

**ARTIKEL ILMIAH**

**STRATA 1 (S1)**

**EKSPRESI CINTA SEBAGAI INSPIRASI**

**DALAM BERKARYA SENI**



**Oleh**

**Wila Trilaksani Turker**

**NIM: 201004014**

**Minat Seni Lukis**

**Program Studi Seni Rupa Murni**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2015**

# **EKSPRESI CINTA SEBAGAI INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI**

Oleh  
Wila Trilaksani Turker  
Email: ms.wila@yahoo.com  
Jurusan Seni Rupa Murni Minat Lukis  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

## **ABSTRAK**

Proses penciptaan suatu karya seni diawali dengan inspirasi dari pengalaman cinta yang mendorong pencipta dalam berkarya. Dengan demikian karya lukis merupakan cerminan jiwa dalam batas pengalaman tertentu.

Melalui karya lukis, pencipta mengekspresikan cinta yang ada, baik yang pencipta alami sendiri maupun yang dapat diserap dari orang lain. Hal ini menjadi kekuatan inspirasi yang akan dituangkan menjadi tema-tema dan judul-judul karya. Mengingat ekspresi cinta berada dalam berbagai problematika kehidupan; suka dan duka selalu menjadi perhatian sehari-hari dan berharap menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmat seni.

Tema-tema itu disajikan dalam karya lukis tiga dimensi dalam berbagai olahan atau ruang kreatif. Adapun proses kreatif itu diwujudkan dalam bentuk gaun dengan material yang dikolaborasikan dengan beberapa material pendukung seperti: kawat, bambu, dan material lainnya, yang dikombinasikan dengan penggabungan teknik seni lukis abstrak dan kolase dengan memanfaatkan sifat-sifat material sedemikian rupa, sehingga dapat lebih diapresiasi oleh publik, khususnya penikmat seni.

*Kata kunci : ekspresi, cinta, inspirasi, karya seni*

## **ABSTRACT**

Creation process of an artwork is not apart from the inspiration, which is influencing it's creator. An artwork, including art painting, is a reflection of it's creator's soul in enlivening his inspiration through his art work.

Through art painting, the creator has brought an effort to implement the various love expression as the inspiration, either based on the creator's experience

or others' experience. As we know, love expression in daily life difficulties, in joys and sorrow, always pay our attention and the art lovers'. Love expression becomes one of the inspiration sources, which is rich, deep and broad. Without it all creatures will live meaninglessly.

Furthermore, the creator presented the art painting using the three dimensional art painting approach without leaving out it's essences. The implementation of the art painting has collaborated the canvas in forms of gown with other materials, such as : string, cord, bamboo, etc., and blended the abstract painting and collage techniques in the proper way, in order to show public or art lovers that innovative materials can be appreciated more.

*Key words : expression, love, inspiration, artwork*

## **PENDAHULUAN**

Suatu karya seni yang tercipta seringkali terinspirasi dari hasil pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk diantaranya kehidupan cinta baik yang dialami pencipta maupun orang lain, yang memberikan ide bagi pencipta dalam berkarya. Hal ini bersifat umum, baik itu untuk karya seni lukis, patung, desain, dan sebagainya. Inspirasi merupakan sesuatu yang timbul dalam pikiran pencipta, baik berupa angan-angan maupun bisikan hati, yang sangat berperan di dalam menghasilkan ide-ide yang kreatif dan berkualitas. Berbeda halnya dengan fenomena adanya karya-karya seni dewasa ini yang diciptakan hanya berdasarkan selera pasar semata, serba instan dan cenderung kurang inspiratif dan kreatif, sehingga hal ini mengakibatkannya menjadi karya pasaran. Hal ini dipicu juga oleh munculnya berbagai gerai kerajinan seni oleh-oleh untuk para wisatawan, sehingga karya seni lukispun berubah menjadi sekedar barang kerajinan yang diproduksi dalam jumlah banyak, kadang kurang memperhatikan etika hak cipta seniman dan proses pengerjaan seadanya. Sebenarnya perilaku penciptaan komoditas seni yang mengacu kepada selera pasar adalah sesuatu yang sah-sah saja mengingat penciptaan seni memiliki nilai intrinsik dan eksternal, yakni seni untuk seni itu sendiri dan seni untuk memperoleh pendapatan. Namun, sebaiknya kualitas penciptaan karya seni tetap dipertahankan, meliputi : kekuatan gagasan pencipta, tehnik penyajian, pilihan media dan berbagai unsur pendukungnya. Pada hakekatnya karya seni lukis bukanlah sekedar ekspresi goresan warna atau besar

kecilnya kanvas yang dibingkai dengan bahan yang variatif, tetapi juga menyangkut inspirasi yang kuat serta menggugah, yang tanpanya maka karya seni lukis tersebut akan nampak biasa-biasa saja.

Inspirasi dalam karya seni lukis datang dari berbagai peristiwa yang mengilhami penciptanya. Inspirasi tersebut dapat datang dari kejadian sehari-hari, mimpi atau angan-angan, dari hal yang kompleks hingga hal yang sederhana atau seringkali dianggap sepele. Namun, apabila hal itu diungkapkan secara jenius, maka hal yang biasa tersebut akan menjadi karya yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat pada karya seniman lukis ternama, contohnya : lukisan Jeihan Sukmantoro dengan judul karya “Ibu dan Anak.” Bagi masyarakat umum, karya lukis ini inspirasinya nampak sederhana, yakni seorang wanita yang berpose dengan senyum sedang menggendong anaknya yang masih bayi. Namun senyum yang ditampilkan perempuan ini agak sedikit berbeda, begitupula dengan tatapan matanya, yang melalui garapan si pencipta menjadi begitu hidup karena penuh misteri, sehingga bagi berbagai pihak ada kerinduan untuk menelisik lebih dalam, siapa sebenarnya tokoh wanita yang menginspirasi pencipta, mengapa ekspresi objek yang dilukis begitu misterius dan apakah wanita sebagai objek dalam lukisan tersebut benar-benar menunjukkan rasa cintanya kepada anaknya.

Berangkat dari fenomena di atas, pencipta memiliki kerinduan bagaimana mewujudkan ekspresi cinta yang ada tersebut baik di dalam berbagai peristiwa yang pencipta alami sendiri maupun yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat menjadi inspirasi karya seni yang pencipta hasilkan. Hal ini pencipta lakukan mengingat ekspresi cinta dalam berbagai problematika kehidupan, suka dan duka selalu menjadi perhatian setiap manusia sehari-hari. Dengan demikian, pencipta berharap pengungkapan inspirasi tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmat seni. Namun, pencipta ingin menyajikannya dengan pendekatan karya lukis tiga dimensi tanpa kehilangan esensinya. Terapan dengan media lukis dari kanvas berbentuk gaun yang dikolaborasikan dengan beberapa material pendukung seperti : kawat, bambu, dan lainnya, yang diwujudkan dengan penggabungan tehnik seni lukis abstrak dan kolase dengan penjabaran yang baik

sehingga materi konvensional dan pembaharuan dapat lebih diketahui oleh publik, dalam hal ini sebagai komponen penikmat seni.

## **PEMBAHASAN**

Definisi ide menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online* dikatakan bahwa ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita (KBBI.web.id/ ide, *online*, diakses : 14 November pk 15.47 wita). Sedangkan penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan (KBBI.web.id/ cipta, *online*, diakses : 14 November pk 15.49 wita). Dengan demikian ide penciptaan dapat diartikan sebagai rancangan yang tersusun di dalam pikiran yang menuntun proses terciptanya suatu karya.

Dalam karya tugas akhir ini, ekspresi cinta merupakan gagasan yang menuntun penciptaan karya-karya yang pencipta kerjakan, dimana pencipta mengekspresikannya pada media kanvas dalam bentuk gaun, sebagai visualisasi perwujudan dari keindahan tubuh wanita. Berdasarkan pengamatan pencipta, pada umumnya karya tugas akhir yang ditampilkan adalah berupa karya lukis dua dimensional. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan pencipta untuk menciptakan karya tugas akhir yang sedikit berbeda yaitu dengan perwujudan karya lukis tiga dimensional agar dalam hal ini perwujudannya tetap menggunakan media kanvas, namun bentuknya mengambil bentuk-bentuk gaun. Pencipta menggunakan kanvas sebagai bahan utama, membuat bentuk-bentuk gaun yang memiliki model yang *simple* dan *classic*, yakni model gaun yang populer pada tahun 60an. Hal ini karena pencipta ingin menunjukkan bahwa tidak selamanya sesuatu yang kuno akan punah begitu saja. Disamping itu, kanvas mengambil model gaun karena gaun lebih panjang dari model baju lainnya, misalnya : bikini, sehingga pencipta dapat lebih leluasa dalam melukis. Namun dengan sentuhan kreatifitas, maka hal yang kuno bisa menjadi sesuatu yang menarik dan bernilai. Selain untuk mempertahankan eksistensi karya seni rupa murni ditengah gempuran kemajuan teknologi digital, pencipta berharap inovasi gagasan terhadap karya seni lukis tiga dimensi dengan bahan kanvas yang

mengambil bentuk-bentuk gaun ini dapat membuka wawasan serta mendapat apresiasi masyarakat sebagai penghayat seni, bahwa karya seni seni rupa memiliki sifat yang dinamis dan beraneka ragam, tidak hanya lukisan di atas kanvas berbentuk kotak.

Selain itu, sebagai seorang wanita, pencipta melihat gaun mencerminkan keanggunan, kecantikan dan keindahan tubuh seorang wanita, serta sifat-sifat wanita yang identik dengan simbol cinta karena wanita adalah makhluk yang sensitif yaitu mengutamakan perasaan dibandingkan pria yang mengutamakan logika.

Untuk *background* / latar-belakang serta pemajangan karya lukis tiga dimensi ini pencipta menggunakan bahan kayu dan bahan lainnya yang berada disekitar lingkungan pencipta. Selain itu karya ini juga diharapkan dapat menjadi karya yang unik.

Dari segi tehnik, pencipta memakai aliran abstrak ekspresionisme. Selain karena ketertarikan pencipta terhadap warna serta aliran seni lukis ini, belum banyak gaun yang menggunakan gaya lukisan abstrak, sejauh pengamatan pencipta. Karya lukis yang diaplikasikan ke gaun lebih kepada karya / desain yang telah dicetak pada kain (kain dengan motif lukisan dengan pola tertentu), bukan karya lukisan langsung dengan menggunakan cat *acrylic*.

Jadi sebenarnya tehnik melukis yang dipergunakan pencipta dalam karya tugas akhir ini sama dengan melukis di atas kanvas konvensional, yang berbeda hanyalah wujud karyanya, yakni kanvas yang mengambil bentuk gaun, kemudian karya-karya yang telah selesai di tata sedemikian rupa menjadi karya instalasi.

Berikut ini adalah salah satu karya tugas akhir pencipta yang berjudul *The Healing Power of Love*.



Gambar 1. Karya Pencipta  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### **Deskripsi Karya :**

Karya dengan ukuran 100,5 x 120 cm ini menceritakan bahwa cinta memiliki kekuatan yang mampu memberikan kesembuhan. Cinta itu memberi semangat dalam keseharian dan cinta pun dapat sakit. Dia memerlukan pertolongan semangat, perhatian, gairah dan inspirasi dari orang – orang yang ada di lingkungannya. Sehingga bila waktunya tiba cinta itu sehat kembali dan bahkan memberikan inspirasi bagi orang lain.

Karya seni ini dibuat untuk mengenang peristiwa ketika pencipta rawat inap di rumah sakit saat operasi radang usus buntu. Pencipta mempergunakan material infus bekas dan infus tidak diletakkan di bagian lain melainkan dikaitkan pada gaun sebelah kanan bawah, saat itu bagian perut yang dioperasi berada di sebelah kanan.

Adapun elemen lain yang juga digunakan dalam karya yakni *Hospital Patient Bracelet* atau gelang pasien berwarna kuning merupakan gelang yang diberikan pada pasien yang beresiko jatuh. Gelang yang dipergunakan pencipta saat menjalani operasi ini diletakkan di dekat infus, sebagai simbol pencipta yang pada saat itu terbaring lemah, sangat membutuhkan infus. Dimana selama beberapa hari pencipta tidak dapat makan-makanan yang biasa dimakan seperti biasanya, pencipta hanya diperbolehkan makan melalui infus, air putih dan bubur. Infus yang sangat dibutuhkan untuk bertahan hidup di tengah kondisi kritis, begitulah cinta bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia sangat membutuhkan cinta. Cinta dan dukungan dari orang-orang terkasih memberikan semangat dan pengharapan bagi kesembuhan. Ada kekuatan penyembuhan di dalam cinta.

Goresan berbentuk hati berwarna merah dikombinasikan dengan warna hitam dan biru merupakan simbol hati yang terluka. Sedangkan infus berwarna coklat keemasan terinspirasi dari emas, seperti emas yang bernilai, demikian halnya dengan cinta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Gagasan inspiratif dan bermakna merupakan elemen dasar dari proses berkarya. Tanpa inspirasi yang kuat, sebuah karya seni hanya akan menjadi karya yang biasa saja dan tidak menarik. Untuk itu diperlukan pengendalian diri serta fokus pada gagasan. Cinta sebagai tema yang diangkat pencipta dalam pengerjaan karya tugas akhir ini merupakan tema yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Namun dalam mengekspresikan rasa cinta pada karya tugas akhir agar menjadi karya yang unik dan berkesan bagi penikmat seni, hal ini cukup menguras energi dan emosi dalam berkreaitivitas.

Pengungkapan gagasan inspiratif dan bermakna dalam suatu karya seni lukis mestilah diikuti dengan teknik penyajian yang baik dan tepat pada konteksnya. Lahirnya beragam karya ekspresi cinta dalam wujud karya lukis tiga dimensional tidak terlepas dari proses pembelajaran serta eksperimen pencipta selama masa perkuliahan. Adapun teknik melukis yang diterapkan yakni : teknik

melukis abstrak dengan menggunakan kuas, teknik ciprat, teknik lelehan, teknik tiup dengan menggunakan sedotan, teknik kolase, hingga menggunakan tangan dalam proses berkarya. Disamping itu, lima belas karya lukis ini juga dipadukan dengan material pendukung lainnya sehingga menjadi karya instalasi, dimana masing-masing karya selalu memperhatikan unsur-unsur *unity*, *complexity* dan *intensity* yang terekspresi dalam berbagai varian bentuk, warna, komposisi dan isian-isian lainnya.

Proses inovatif dalam berkarya tidaklah selalu mudah, mengingat kecenderungan mencipta didasarkan atas kebiasaan yang didorong oleh rasa nyaman dalam berkarya. Jika selama ini karya tugas akhir yang dibuat oleh mahasiswa seni rupa di ISI Denpasar umumnya adalah karya lukis pada media kanvas dua dimensional, maka pencipta terdorong untuk menciptakan karya lukis tiga dimensional, yakni menggunakan kanvas dengan mengambil bentuk-bentuk gaun dengan memanfaatkan limbah serbuk kayu sebagai tekstur serta elemen-elemen pendukung lainnya. Namun karya instalasi lukisan pada kanvas berbentuk gaun yang dipasang pada manekin ini nampaknya masih sulit diterima beberapa orang sebagai karya tugas akhir seni rupa murni. Oleh karena itu, akhirnya pencipta melakukan penyesuaian konsep instalasi karya dari konsep semula. Beberapa kanvas berbentuk gaun ditempel pada kanvas berbentuk kotak, sedangkan sebagian karya digantung pada bingkai tanpa *background*. Hal ini sebagai transisi dari penggunaan media kanvas dua dimensional menjadi karya seni instalasi tiga dimensional, sehingga memudahkan para penikmat seni untuk memahami konsep karya lukis yang berbeda. Jadi, inovasi ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat bahwa karya lukispun beragam, tidak selamanya hanya pada kanvas berbentuk kotak.

Sudah waktunya sesuai dengan konteks kekinian, pada era multimedia, karya seni rupa dalam wujud karya instalasi sebaiknya sudah diperkenalkan sejak dini dalam dunia pendidikan formal dan non formal, sehingga perwujudan dan presentasi hasil karya seperti ini akan memberikan daya tarik tersendiri, serta menambah wawasan imajinatif bagi masyarakat pelaku dan penikmat seni.

Bagi mahasiswa yang hendak menekuni karya seni instalasi diperlukan keberanian dan upaya ekstra untuk menciptakan karya seni instalasi yang kreatif, bermakna dan penuh tantangan.

Peran berbagai pihak berkompeten, seperti : galeri, museum, penyedia ruang pameran, maupun penyedia ruang *display*, termasuk di dalamnya media elektronik dan digital sangat dibutuhkan untuk mendukung pensosialisasian dan penggairahan perwujudan karya seni instalasi.

## **REFERENSI**

KBBI.web.id/ ide (*Online*, diakses : 14 November pk 15.47 WITA).

KBBI.web.id/ cipta (*Online*, diakses : 14 November pk 15.49 WITA).